

**HUBUNGAN KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA DENGAN
KETERAMPILAN MERINGKAS CERITA MURID KELAS IV SD
INPRES KAPASA KECAMATAN TAMALANREA
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HERDIANA HAEDAR

10540 9029 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama Mahasiswa : **HERDIANA HAEDAR**
NIM : 10540 9029 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Juli 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Drs.H.Tjodding,SB.,M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib,M.Pd.,Ph.D.
NBM. 860 934

Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM. 970 635



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **HERDIANA HAEDAR**
NIM : 10540 9029 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul : **Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Drs.H.Tjodding,SB.,M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib,M.Pd.,Ph.D.
NBM. 860 934

Sulfasyah, MA., Ph. D.
NBM. 970 635



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Herdiana Haedar**
NIM : 10540 9029 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Herdiana Haedar



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERJANJIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Herdiana Haedar**
NIM : 10540 9029 14
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar seperti pada butir 1,2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

Herdiana Haedar

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“ Allah tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kesanggupannya . “
(Q.S Al – Baqarah : 286)*

*”Barangsiapa yang berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan , dibalas seimbang dengan kejahatannya . ”
(Q.S Al - An’Am : 160 ”*

Karya ini kupersembahkan kepada Ayah dan Bunda tercinta serta para keluargaku dan sahabat - sahabat yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, memotivasiku, yang selalu berdoa untuk keselamatan,serta mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati

ABSTRAK

HERDIANA HAEDAR, 2018. Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Sitti Aida Azis** dan Pembimbing II **H.Tjoddin.S.B.**

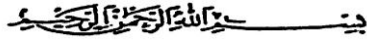
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kemampuan menyimak cerita murid kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* dengan teknik korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD.Inpres Kapasa yang berjumlah 35 orang murid yang terdiri dari 17 orang murid laki-laki dan 18 orang murid perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan memberikan tes, data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai r_{hitung} 0,75 dan di interpretasikan pada tabel interpretasi pada taraf signifikan 5% sebesar 0,344 yaitu berada pada koefisien korelasi 0,69 – 0,79 dengan tingkat hubungan “ kuat”, maka hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar *diterima* .

Kata kunci: *Menyimak cerita dan Meringkas cerita*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil 'Alaamiin , Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah swt , atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Haedar Anwar dan Ibunda Hijriah Abbas yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Drs.H.Tjodding,SB.,M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan

waktunya disela kesibukan beliau untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar , Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar , Sulfasyah, MA.,Ph.D., dan ibu St. Fitriani Saleh , S.Pd., M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan arahan, petunjuk dan bimbingan selama kuliah hingga proses penyelesaian studi . Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Sudirman M,S.Pd., Kepala sekolah SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat beliau. Hijriah Abbas,S.Pd., wali kelas IV beserta guru-guru lainnya yang telah memberi kesempatan dan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Murid-murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar , atas kerja samanya selama penelitian berlangsung.

Terima kasih kepada Sahabat-sahabatku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu serta rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Unismuh Makassar angkatan 2014, khususnya kelas B yang telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Yaa Robbal 'Alamin

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS...	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Penelitian yang Relevan	7
2. Pengertian Belajar.....	9

3. Kemampuan Menyimak	11
a. Pengertian Kemampuan Menyimak.....	11
b. Unsur-Unsur Menyimak.....	13
c. Tujuan Menyimak.....	14
d. Prinsip-Prinsip Menyimak.....	15
e. Jenis-Jenis Menyimak.....	16
f. Tahap-Tahap Menyimak.....	18
4. Keterampilan Meringkas	19
a. Pengertian Keterampilan Meringkas.....	19
b. Ciri-Ciri Ringkasan.....	20
c. Cara Membuat Ringkasan.....	20
5. Hubungan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita.....	21
B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	26
1. Variabel.....	26
2. Desain Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Tempat dan Waktu Penelitian	28
E. Populasi dan Sampel	28

1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Observasi.....	29
2. Tes.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 2 Keadaan Populasi.....	28
Tabel 3 Tabel Interpretasi.....	32
Tabel 4 Nilai Kemampuan Menyimak Cerita murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa.....	32
Tabel 5 Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menyimak Cerita murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa	34
Tabel 6 Nilai Keterampilan Meringkas Cerita murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa.....	35
Tabel 7 Frekuensi dan Persentase Nilai Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa.....	37
Tabel 6 Korelasi antara Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	24
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP
2. Instrumen Soal Menyrimak Cerita Dan Keterampilan Meringkas Cerita
3. Absensi Murid KelasIV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota
Makassar
4. Nilai r *Product Moment*
5. Foto Dokumentasi
6. Persuratan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Hal ini terbukti upaya pemerintah dalam pemberantasan buta huruf melalui kelompok belajar di tiap-tiap desa. Demikian juga dalam masalah kurikulum dan bahan ajar terus dilakukan perbaikan-perbaikan. Terakhir keseriusan pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan, melalui program Bantuan Operasional Sekolah. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia yang jauh tertinggal dengan negara-negara tetangga.

Berbicara tentang mutu pendidikan, khususnya prestasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan. Menurut Junus (2012:1), “Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa”. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, mata pelajaran ini penting karena merupakan alat untuk mempelajari pelajaran lainnya. Karena itu, kemampuan menguasai pelajaran ini sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan pelajaran lainnya. Semakin tinggi penguasaan pelajaran bahasa Indonesia, diharapkan akan semakin tinggi penguasaan pelajaran lainnya.

Sebagaimana uraian Junus , bahwa :

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula kita belajar menyimak atau mendengar bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar belajar membaca dan yang terakhir belajar menulis.(Junus, 2011:23)

Keterampilan menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar. Menyimak merupakan dasar bagi beberapa keterampilan berbahasa yang lain, yaitu: berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak juga sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan kemampuan bahasa reseptif dan pengalaman, dimana anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar. (Nurbiana, 2005:3.16)

Kemampuan menyimak murid rata-rata masih kurang, hal ini dipengaruhi adanya kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran menyimak yaitu, rendahnya kemampuan murid ditandai dengan kurang mampunya murid dalam memahami pesan dan informasi yang telah disimaknya.

Rendahnya tingkat kemampuan menyimak murid pada dasarnya disebabkan oleh dua hal yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri murid. Faktor dari dalam misalnya faktor fisik dan psikis. Faktor fisik misalnya, alat pendengar yang tidak sempurna dan alat indra lainnya seperti mata. Sedangkan faktor psikis adalah kesiapan mental, pikiran, motivasi, minat, ingatan, sifat, termasuk keadaan sehat, sakit dan lingkungan sosial murid. Faktor dari sekolah

misalnya, pembelajaran menyimak yang belum optimal karena berbagai hal diantaranya kurang memadai sarana dan prasarana yang dibutuhkan keterampilan menyimak.

Keterampilan menulis merupakan bagian integral dari pengajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar murid mampu menuangkan gagasan, ide-ide yang ada dalam pikirannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis perlu adanya perencanaan yang terstruktur, karena merupakan salah satu aspek dari pengajaran bahasa. Menurut Nurbiana (2005:3.8) menulis merupakan “salah satu media untuk berkomunikasi, dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui untaian kata-kata yang bermakna”. Penuangan gagasan dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah sebagai tolok ukur yang mencerminkan kemampuan berpikir seseorang. Kemajuan suatu bangsa dan negara dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa dan negara tersebut.

Bahkan pemerintah saat ini sangat gencar dalam mengadakan bermacam-macam lomba karya ilmiah, ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir seseorang. Hal ini menunjukkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan menulis murid. Menurut Warsito (2009:18) bahwa “rendahnya kemampuan menulis murid diperkirakan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik itu dari diri murid, dari orang tua, dari lingkungan sekitar, dari sarana dan prasarana, dan dari metode yang digunakan guru dalam mengajar”.

Dari pihak guru barangkali merupakan penyebab rendahnya keterampilan menulis yang dicapai murid dapat diidentifikasi melalui kurang optimalnya

proses belajar menulis yang diajarkan, pemilihan metode dan strategi belajar yang kurang yang kurang tepat, dan kurangnya kesempatan yang diberikan guru pada murid untuk banyak berlatih secara intensif. Selain itu, tugas-tugas menulis yang diberikan oleh guru masih kurang, sehingga para murid merasa bahwa tulisan yang pernah dibuatnya baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat di lapangan, kebanyakan murid dalam menulis belum memenuhi ketentuan seperti ejaan, kalimat, isi, paragraf, dan ketentuan yang lain.

Faktor dari murid itu sendiri yang paling dominan dalam proses pembelajaran menulis. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan murid menulis antara lain bakat, minat, penguasaan kosakata, kemampuan berbicara, dan minimnya pengetahuan tentang menulis. Sebagai pendidik perlu tahu kebutuhan yang diinginkan oleh para murid, seperti kebutuhan berprestasi tinggi, ada juga yang rendah.

Ada murid yang memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri murid sendiri. Murid akan bekerja keras baik dalam situasi bersaing dengan orang lain, maupun dalam bekerja sendiri. Sedangkan murid yang memiliki motivasi rendah cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi yang tinggi. Keterampilan menulis pada penelitian ini berfokus pada keterampilan membuat sebuah ringkasan cerita.

Meringkas adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat. Meringkas yang dimaksud disini adalah menulis kembali apa yang telah disimakinya dengan benar, terutama pada saat

menyimak sebuah cerita. Sama halnya dengan menyimak yang membutuhkan pendengaran dan ingatan yang baik, dalam meringkas cerita dibutuhkan keterampilan menulis. Apakah setelah menyimak cerita, murid mampu meringkas cerita yang disimaknya dengan urutan yang benar.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.Inpres Kapasa , khususnya pada materi Meringkas Cerita , tidak semua murid mampu untuk meringkas kembali cerita yang telah dibacakan , adanya ketidaksesuaian cerita yang diringkas dengan cerita yang dibacakan , baik itu kesesuaian tokoh , alur maupun amanat .

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “ **Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD INPRES KAPASA Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah terdapat hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar ? .

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis bagi penelitian ini adalah:

Dapat dijadikan acuan bagi pengembangan keterampilan menyimak cerita

2. Manfaat praktis Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran bagi pimpinan sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan keterampilan meringkas cerita.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyimak.
- c. Bagi guru, hasil penelitiannya ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan keterampilan berbahasa murid terutama pada kemampuan menyimak dan meringkas suatu cerita yang diberikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Menurut hasil penelitian Warsito (2009) dengan judul “Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis siswa kelas V sekolah dasar negeri Se-Kecamatan Girimarto”, ada hubungan positif antara kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan menyimak murid, maka semakin baik pula keterampilan menulisnya.

Persamaan penelitian yang dilakukan Warsito dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti hubungan kemampuan menyimak dan keterampilan menulis dengan menguji hubungan antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Warsito bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan menyimak dengan keterampilan menulis yang menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita.

Menurut hasil penelitian Suryani (2004) dengan judul “Hubungan Antara Memahami Struktur Bahasa Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Anggrek Kecamatan Sukoharjo”.

Ada hubungan positif antara kemampuan memahami struktur bahasa dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar negeri se-gugus anggrek kecamatan sukoharjo.

Persamaan penelitian yang dilakukan Suryani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan teknik korelasi untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Suryani bertujuan untuk menguji hubungan antara memahami struktur bahasa dan motivasi belajar dengan keterampilan menulis yang menggunakan tiga variabel sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita.

Menurut hasil penelitian Sukar (2007) dengan judul “Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonogiri”. Ada hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kalimat efektif dengan kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sukar dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Sukar bertujuan untuk menguji hubungan penguasaan kalimat efektif dan minat membaca dengan kemampuan menulis yang menggunakan tiga variabel

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. (Kokom, 2013:2)

Dalam belajar itu akan lebih baik apabila si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Ada beberapa pengertian belajar, baik yang dilihat dari secara mikro maupun secara makro, dilihat dari dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Relevan dengan ini ada pengertian bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”. Definisi atau konsep ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Dalam kasus yang demikian, guru hanya berperan sebagai “pengajar”. Sebagai konsekuensi dari pengertian yang terbatas ini, kemudian muncul banyak pendapat yang mengatakan bahwa belajar itu menghafal. Ada juga beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur

kognitif, yakni penataan fakta, konsep, serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Teori semacam ini boleh jadi diterima, dengan suatu alasan bahwa dari struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang.

Menurut Sabri (2003:31) belajar sebagai “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Menurut Ruswandi (2003) belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memcahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap

Jadi jika disimpulkan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Tujuan belajar secara umum ada tiga jenis yaitu, 1) untuk mendapatkan pengetahuan, yang ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. 2) Penanaman konsep dan keterampilan juga memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan yang

bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena, selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. 3) Pembentukan sikap yaitu dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

3. Kemampuan Menyimak

a) Pengertian Kemampuan Menyimak

Kemampuan atau kecakapan merupakan pengertian dasar dari kompetensi. Menurut Alwi (1993:780) kemampuan adalah “kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan”.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa di antara empat keterampilan bahasa lain seperti menulis, membaca, dan berbicara. Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa

seseorang terutama para murid kita.

“Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat *reseptif dan apresiatif*”. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan simakan. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respon atas bahan simak tersebut”. (Abidin, 2012:91)

Bertemali dengan kedua sifat ini, menyimak dapat diartikan sebagai kegiatan aktif yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memahami pesan yang terkandung dalam bahan simakan yang diperdengarkan secara lisan. Menyimak bukanlah sebuah kegiatan pasif melainkan sebuah kegiatan aktif. Berkenaan dengan menyimak sebagai kegiatan aktif, terdapat minimalnya tiga istilah yang kadang dipertukarkan penggunaannya.

Ketiga istilah tersebut adalah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi bahasa yang dilakukan tanpa sengaja. Mendengarkan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menangkap bunyi bahasa walau belum berorientasi pada pembentukan pemahaman atas pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa tersebut. Menyimak disisi lain merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian.

Dengan demikian, menyimak benar-benar harus dilakukan secara aktif dan bukan merupakan kegiatan yang pasif. Melihat perbedaan ketiga istilah ini, menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang melibatkan penggunaan indra pendengaran dan kondisi serta persepsi pada tahapan tertinggi dibanding

mendengarkan dan mendengar. Sejalan dengan perbedaan ketiga istilah diatas, menyimak merupakan istilah yang paling tepat dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran bahasa.

Jadi, kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai proses tujuan. Seseorang tidak akan menyimak kalau tidak mempunyai maksud untuk apa ia menyimak. Menurut Ngalimun (2013:132) “keberhasilan pembelajaran menyimak bergantung pada dua kondisi, yakni teladan guru dan partisipasi murid”. Guru bisa memberi teladan sebagai penyimak yang baik, kritis, dan pembicara yang efektif serta menggunakan strategi yang efektif pula. Dalam keterampilan menyimak kemampuan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan merupakan persyaratan yang penting dalam proses menyimak cerita

b) Unsur – Unsur Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks karena sangat bergantung kepada berbagai unsur yang mendukung. Yang dimaksudkan dengan unsur dasar ialah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak ialah (1) pembicara, (2) penyimak, (3) bahan simakan, dan (4) bahasa lisan yang digunakan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing unsur itu.

- 1) Pembicara , yang dimaksudkan dengan pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak.

Dalam komunikasi lisan, pembicara ialah narasumber pembawa pesan sedang lawan bicara ialah orang yang menerima pesan (penyimak).

- 2) Penyimak , Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik. Selain itu, penyimak yang baik ialah penyimak yang dapat melakukan kegiatan menyimak dengan intensif. Penyimak seperti itu akan selalu mendapatkan pesan pembicara secara tepat. Hal itu akan lebih sempurna jika ia ditunjang oleh pengetahuan dan pengalamannya.
- 3) Bahan simakan, merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan terutama dalam menyimak. Bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi. Jika pembicara tidak dapat menyampaikan bahan simakan dengan baik, pesan itu tidak dapat diserap oleh penyimak yang mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi.
- 4) Bahasa Lisan Yang Digunakan , adalah bahasa yang berupa lambang-lambang bunyi bahasa maupun gerak anggota tubuh, mimik muka, dan pandangan mata yang menyertai.

c) Tujuan Menyimak

Penyimak yang baik adalah penyimak yang berencana. Salah satu butir dari perencanaan itu ada alasan tertentu mengapa yang bersangkutan menyimak. Alasan inilah yang kita sebut sebagai tujuan menyimak. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Karena itu

dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Tujuan umum yaitu, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ajaran. Sedangkan tujuan khusus yaitu, yang menyebabkan adanya beraneka ragam menyimak. Dengan demikian tujuan menyimak dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan fakta
- b. Menganalisis fakta
- c. Mengevaluasi fakta
- d. Mendapatkan inspirasi
- e. Menghibur diri

d) Prinsip-Prinsip Menyimak

1. Menyimak hendaknya dilakukan secara terpadu dengan keterampilan berbahasa lain dengan tetap memfokuskan diri pada pengembangan kemampuan menyimak pemahaman.
2. Menyimak hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi murid secara intrinsik.
3. Menyimak hendaknya dilakukan dengan menggunakan bahasa dan konteks yang otentik bagi murid.
4. Menyimak hendaknya dilakukan dengan menggunakan bentuk respon yang tepat.

5. Strategi menyimak yang digunakan hendaknya secara nyata mampu mendorong perkembangan kemampuan menyimak murid.

Memperhatikan keenam prinsip menyimak di atas, jelaslah bahwa menyimak tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Pembelajaran menyimak harus dilakukan guru secara sungguh-sungguh sehingga kemampuan murid dalam hal menyimak akan mampu berkembang. Pembelajaran menyimak pun harus dilakukan dengan menerapkan strategi yang tepat sehingga murid akan mampu terdorong melakukan kegiatan menyimak secara intrinsik. Lebih jauh, upaya memahami kemampuan menyimak harus pula dilakukan secara tepat yakni melalui berbagai respon murid atas bahan simakan yang didengarnya.

Bahan simakan pun haruslah bahasa otentik bagi murid yakni bahasa yang benar-benar nyata yang dikuasai murid dan yang digunakan murid dalam kehidupan sehari-harinya. Bahan simakan yang demikian akan mampu mengoptimalkan skema murid sehingga murid menyimak tidak sekedar mengandalkan kemampuan auditorinya namun juga menggunakan memori kognisi yang telah dimilikinya.

e) Jenis-Jenis Menyimak

Kemampuan seseorang dalam menyerap hasil simakan berbeda-beda. Aktivitas menyimak tidak selalu menyimak pembicaraan orang lain. Adakalanya seseorang menyimak apa yang dikatakan dirinya sendiri.

Pengklarifikasian menyimak berdasarkan:

- a. Sumber Suara

Berdasarkan sumber suara yang disimak, penyimak dibagi menjadi dua bagian

1. Intrapersonal listening atau menyimak intrapribadi.
2. Interpersonal listening atau penyimak antar pribadi.

b. Cara menyimak bahan yang disimak

Berdasarkan pada cara penyimakan bahan yang disimak dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Menyimak ekstensif (extensive listening) adalah kegiatan menyimak tidak memerlukan perhatian, ketentuan, dan ketelitian sehingga penyimak hanya memahami seluruh secara garis besar saja.
2. Menyimak intensif adalah kegiatan menyimak dengan penuh perhatian, ketentuan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam.

c. Tujuan menyimak

Tujuan menyimak berdasarkan Tidyman & Butterfield:

1. Menyimak sederhana
2. Menyimak diskriminatif
3. Menyimak santai
4. Menyimak informatif
5. Menyimak literatur
6. Menyimak kritis

d. Taraf aktivitas penyimak

Berdasarkan pada titik pandang aktivitas penyimak dapat diklarifikasi:

1. Kegiatan menyimak bertaraf rendah
2. Kegiatan menyimak bertaraf tinggi

f) Tahap-Tahap menyimak

“Tahap-tahap menyimak yaitu pertama adalah “tahap mendengar, dalam tahap ini penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicaraan. Kedua, tahap memahami, setelah penyimak mendengar maka ada keinginan bagi penyimak untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh sang pembicara. Ketiga, tahap menginterpretasi sebagai penyimak yang baik cermat dan teliti belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu. Keempat tahap mengevaluasi, setelah memahami serta dapat menafsir atau menginterpretasikan isi pembicara, penyimak pun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan sang pembicara, dimana keunggulan dan kelemahan, kebaikan dan kekurangan pembicara. Selanjutnya tahap terakhir adalah tahap menanggapi, merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak; penyimak menyambut, mencamkan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh sang pembicara dalam ujaran atau pembicarannya”. (Tarigan, 1983:58)

Sedangkan menurut Bagyo (2007:7), proses menyimak mencakup enam tahap, yaitu: “mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai, dan menanggapi”. Dalam tahap mendengar diperlukan telinga yang peka dan perhatian yang terpusat agar penyimak menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa. Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali, dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kalimat, paragraf, atau wacana. Kemudian bunyi bahasa perlu diinterpretasikan maknanya.

Setelah itu penyimak dituntut untuk memahami atau menghayati makna itu dan perlu dibuat langkah selanjutnya yaitu penilaian. Tahap akhir dari proses menyimak ialah menanggapi makna pesan yang telah selesai dinilai. Dari kedua pendapat ahli diatas setiap orang yang terlibat dalam proses menyimak harus

menggunakan sejumlah kemampuan, yaitu: mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan menanggapi.

4. Keterampilan Meringkas

a) Pengertian Keterampilan Meringkas

Keterampilan belajar seringkali didasarkan pada daftar keterampilan yang spesifik seperti mengorganisasi, memproses, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca. Keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. /

Ringkasan merupakan sekumpulan berbagai informasi untuk mempermudah pemahaman. Ringkasan memiliki banyak pengertian, diantaranya ringkasan (Precis yang berarti memotong atau memangkas) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

Rangkuman dapat pula diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknyasaja. Rangkuman sering disebut juga ringkasan, yaitu bentuk ringkas dari suatu uraian atau pembicaraan. Pada tulisan jenis rangkuman, urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang (pendapat) pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan meringkas cerita adalah keterampilan dalam pemahaman terhadap cerita yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan

sangat disadari oleh individu. Maka hasil ringkasan adalah sebuah karangan pendek sesuai dengan karangan aslinya. Sebagai pedoman sederhana saja, keterampilan meringkas adalah sebuah keahlian dalam mengubah karangan utuh diringkas menjadi sepertiganya atau seperempatnya saja cukuplah baik apabila suara tetap dapat dipertahankan keaslinya. Aspek penilaian keterampilan meringkas cerita:

1. Kesesuaian ringkasan dengan isi buku,
2. Penggunaan bahasa Indonesia, dan
3. Penyajian alur cerita atau sistematika penulisan cerita.

b) Ciri-Ciri Ringkasan

1. Inti tidak meninggalkan urutan dasar karangan
2. Kerangka dasar masih tampak jelas
3. Memangkas gagasan utama menjadi lebih ringkas
4. Tujuannya untuk memangkas gagasan

c) Cara Membuat Ringkasan

Ada beberapa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur, yaitu sebagai berikut:

1. Membaca Naskah Asli

Langkah pertama dalam pembuatan ringkasan adalah membaca naskah asli satu atau dua kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang serta sudut pandangnya.

2. Mencatat Gagasan Utama

pengarang asli, maka langkah selanjutnya adalah mencatat semua gagasan utama atau gagasan yang penting.

3. Mengadakan Reproduksi

Dengan menggunakan catatan-catatan yang diperoleh pada langkah kedua dan kesan umum yang diperoleh pada langkah pertama, maka penulis sudah siap untuk membuat ringkasan. Yang harus diperhatikan oleh penulis adalah ia harus menyusun kalimat-kalimat baru, merangkai semua gagasan kedalam suatu wacana yang jelas dan dapat diterima oleh akal sehat.

4. Ketentuan Tambahan

Disamping ketiga langkah diatas, masih ada beberapa ketentuan tambahan yang perlu diperhatikan dalam menyusun ringkasan, yaitu:

- a. Sebaiknya menggunakan kalimat majemuk.
- b. Bila mungkin, ringkaslah kalimat menjadi frasa, dan frasa menjadi kata.
- c. Jumlah alinea tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang dimasukkan kedalam ringkasan.
- d. Bila mungkin, semua kata keterangan atau kata sifat dibuang.
- e. Pertahankan susunan gagasan asli, serta ringkaslah gagasan itu dalam urutan seperti urutan naskah asli.

5. Hubungan Menyimak Cerita dengan Meringkas Cerita

Menyimak merupakan kegiatan sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian. Meringkas (menulis) cerita adalah keterampilan dalam pemahaman terhadap cerita yang lebih membutuhkan

perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu.

Menulis dan menyimak merupakan aktifitas berbahasa, dimana keterampilan menyimak bersifat reseptif, dan menulis adalah bersifat produktif. Dimana bahan informasi yang digunakan dalam menulis didapatkan melalui kegiatan menyimak. Dengan melakukan kegiatan menyimak dengan baik maka seseorang pasti akan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dengan mudah sang penyimak dapat menulis (meringkas) dengan baik. Seperti pada saat menyimak sebuah cerita apabila murid melakukan kegiatan menyimak dengan sungguh-sungguh maka, ia akan mudah menulis (meringkas) cerita yang telah disimak tersebut dengan benar yang dituangkan dalam tulisan. Jadi dapat dikatakan bahwa antara menyimak dan menulis (meringkas) memiliki hubungan yang erat.

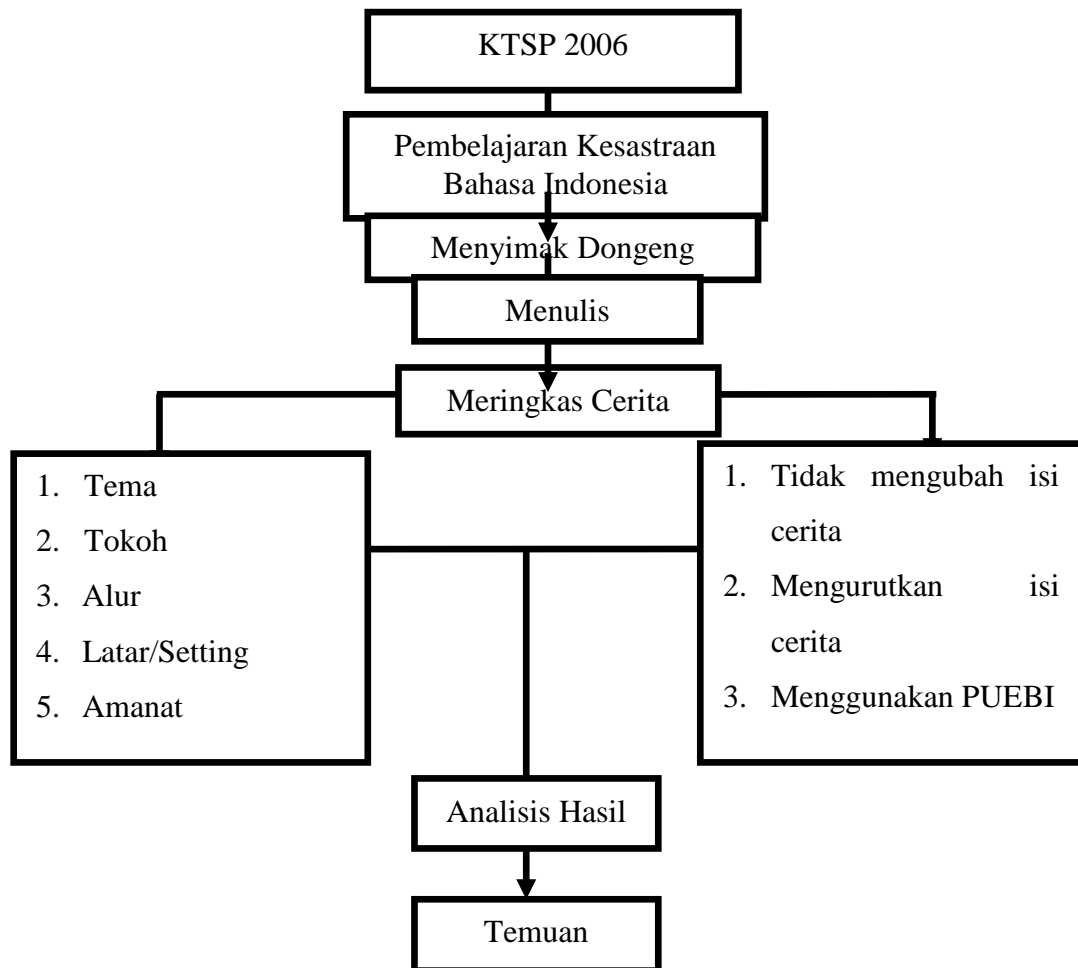
B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait. Kerangka pikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat.

Kerangka pikir itu penting untuk mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari

kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu 1) menyimak. 2) berbicara, 3) membaca dan 4) menulis. Dimana menyimak adalah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Menurut Tarigan (1990:149) berbicara adalah “keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Menurut Abidin (2012:147) membaca adalah “proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut”. Sedangkan menurut KBBI menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan). Kerangka pikirnya berfokus pada kemampuan menyimak dan keterampilan menulis (meringkas). Berikut kerangka pikir dapat dilihat pada bagan 2.1.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian pustaka, maka disusun hipotesis penelitian berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

H_1 : Terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*, menurut Sudjana (1987:54) penelitian *ex post facto* adalah “penelitian yang ditujukan untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya melalui perlakuan orang lain”

Teknik yang digunakan adalah teknik korelasi yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara sesuatu variabel (faktor) dengan variabel yang lain.

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabelnya yaitu kemampuan menyimak cerita sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan meringkas cerita sebagai variabel terikat(Y).

2. Desain Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabelnya yaitu hubungan kemampuan menyimak cerita sebagai variabel terikat (X) dan keterampilan meringkas cerita sebagai variabel bebas (Y).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian *ex post facto* dengan teknik korelasi. Korelasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul dalam penelitian ini. Tujuannya untuk menghindari perbedaan pengertian dan atau kurang jelas makna yang ditimbulkannya agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud judul seperti yang diharapkan. Berikut ini definisi operasional dari kedua variabel penelitian yang diteliti yaitu:

- a. Kemampuan menyimak cerita adalah kegiatan sungguh – sungguh untuk memahami cerita yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan

dengan serius dan penuh perhatian .

- b. Keterampilan meringkas cerita adalah keterampilan untuk menulis cerita yang diperoleh dari proses menyimak suatu cerita secara singkat

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi (tempat) penelitian ini adalah di SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

D. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

Tabel 3. 1 populasi murid kelas IV SD.Inpres Kapasa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1.	IV	18	17	35

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil menggunakan cara-cara tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:80) sampel adalah “bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, maka digunakan “*Total Sampling*” artinya peneliti mengambil semua murid kelas IV sebagai anggota sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati proses pembelajaran murid terutama pada saat pembelajaran menyimak cerita untuk melihat tindakan apa yang cocok diterapkan pada saat melakukan penelitian.

2) Tes

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tes sebanyak dua kali kepada sampel yaitu murid kelas IV dengan tujuan untuk mencari nilai X dan nilai Y. Tes yaitu berupa kegiatan menyimak dan meringkas, peneliti membacakan cerita tentang Putri Gisela selanjutnya membagikan soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor. Kemudian peneliti membacakan dongeng yang berjudul Legenda

Batu Menangis dan murid menyimak dongeng yang dibacakan setelah itu murid diberi tugas untuk meringkas kembali cerita yang telah dibacakan oleh peneliti .

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data adalah langkah-langkah yang di tempuh oleh penulis untuk memperoleh hasil akhir dalam peneltian. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, maka digunakan teknik korelasi.

Teknik korelasi dalam penelitian ini, menggunakan korelasi product moment (Sudijono, 1996:223) yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : jumlah subjek penelitian

$\sum xy$: jumlah hasil per kalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum x$: Jumlah skor asli variabel x

$\sum y$: jumlah skor asli variabel y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seperti telah dikemukakan pada Bab I, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Pada Bab IV ini akan diuraikan secara rinci hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengesanan kemampuan menyimak cerita (x) dan keterampilan meringkas cerita (y). Adapun tabel yang digunakan untuk mengetahui tingkat korelasinya menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut .

Tabel 4.1 Tabel interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

(Sumber: Subana 2001:130 dasar-dasar penelitian ilmiah)

1. Analisis Nilai Kemampuan Menyimak Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kelurahan Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data dengan 35 orang murid maka diperoleh gambaran, yaitu ada 8 murid kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal.

Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Menyimak Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Ade Restiana	65
2.	Agung Pramata	100
3.	Agus Tina	95
4.	Aliya Amelia	55
5.	Angga Saputra	90
6.	Anggie Lestari	80
7.	Bangkit Juniarta A	100
8.	Elfira Dwi Yani	95
9.	Fahri	95

10.	Fajar	80
11.	Hadis	90
12.	Hasrul	75
13.	Herman	30
14.	Hilyatul Al Aulia Illah	95
15.	Ma Arif Tompo	50
16.	Muh . Alif	100
17.	Muh . Idham Syawal	100
18.	Muh . Raifa Riel	100
19.	Muh . Ridho Dwi Aditya	100
20.	Naufal Nur Alawansiyah	65
21.	Nur Alia Assyarah	95
22.	Nur Anggraeni	100
23.	Nurul Amalia Rahmadani	100
24.	Nurul Annisa R	80
25.	Nurul Atiza R	95
26.	Resa	55
27.	Reski Amelia	85
28.	Rifki	55
29.	Risnawati	40
30.	Siti Irdha Nur Idris	95
31.	Suci Amelia	85

32.	Tasya	95
33.	Widya Nur Fadillah	90
34.	Yuliana	70
35.	Nayla	80

Tabel 4.3 Tabel Frekuensi dan persentase Nilai Tes Kemampuan Menyimak Murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	8	22,86
2.	95	8	22,86
3.	90	3	8,57
4.	85	2	5,71
5.	80	4	11,42
6.	75	1	2,86
7.	70	1	2,86
8.	65	2	5,71
9.	55	3	8,57
10.	50	1	2,86
11.	40	1	2,86
12.	30	1	2,86

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes kemampuan menyimak cerita yang dilakukan peneliti pada murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar , nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 100 diperoleh 8 orang murid, nilai 95 diperoleh 8 orang murid, nilai 90 diperoleh 3 orang murid, nilai 85 diperoleh 2 orang murid, nilai 80 diperoleh 4 orang murid, nilai 75 diperoleh 1 orang murid , nilai 70 diperoleh 1 orang murid , nilai 65 diperoleh 2 orang murid , nilai 55 diperoleh 3 orang murid , nilai 50 diperoleh 1 orang murid , nilai 40 diperoleh 1 orang murid , nilai 30 diperoleh 1 orang murid .

2. Analisis Nilai Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data dengan 35 orang murid maka diperoleh gambaran, yaitu pada tes keterampilan meringkas cerita mengalami penurunan nilai, tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal sedangkan pada tes kemampuan menyimak cerita yang ada 7 murid kelas IV SD Inpres Kapasa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal.

Tabel 4.4 Nilai Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

No.	Nama Murid	Nilai
1.	Ade Restiana	80
2.	Agung Pramata	95
3.	Agus Tina	90
4.	Aliya Amelia	75
5.	Angga Saputra	95

6.	Anggie Lestari	85
7.	Bangkit Juniarta A	100
8.	Elfira Dwi Yani	90
9.	Fahri	90
10.	Fajar	80
11.	Hadis	85
12.	Hasrul	80
13.	Herman	75
14.	Hilyatul Al Aulia Illah	90
15.	Ma Arif Tompo	75
16.	Muh . Alif	95
17.	Muh . Idham Syawal	95
18.	Muh . Raifa Riel	90
19.	Muh . Ridho Dwi Aditya	85
20.	Naufal Nur Alawansiyah	90
21.	Nur Alia Assyarah	90
22.	Nur Anggraeni	85
23.	Nurul Amalia Rahmadani	95
24.	Nurul Annisa R	85
25.	Nurul Atiza R	90
26.	Resa	80
27.	Reski Amelia	85

28.	Rifki	80
29.	Risnawati	85
30.	Siti Irdha Nur Idris	90
31.	Suci Amelia	85
32.	Tasya	90
33.	Widya Nur Fadillah	85
34.	Yuliana	85
35.	Nayla	80

Tabel 4.5 Tabel Frekuensi dan persentase Nilai Tes Kemampuan Menyimak Murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	1	2,86
2.	95	5	14,28
3.	90	10	28,57
4.	85	10	28,57
5.	80	6	17,14
6.	75	3	8,57

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes keterampilan meringkas cerita yang dilakukan peneliti pada murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar, nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 100 diperoleh 1 orang murid, nilai 95 diperoleh 5 orang murid , nilai 90 diperoleh 10 orang murid, nilai

85 diperoleh 10 orang murid, nilai 80 diperoleh 6 orang murid, dan nilai 75 diperoleh 3 murid.

Untuk mengetahui adanya hubungan antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar , peneliti menganalisis data dengan mengkorelasikan nilai kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita. Korelasi antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Tabel Korelasi antara Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid Kelas IV SD Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	65	80	4225	6400	5200
2	100	95	10000	9025	9500
3	95	90	9025	8100	8550
4	55	75	3025	5625	4125
5	90	95	8100	9025	8550
6	80	85	6400	7225	6800
7	100	100	10000	10000	10000
8	95	90	9025	8100	8550
9	95	90	9025	8100	8550
10	80	80	6400	6400	6400
11	90	85	8100	7225	7650
12	75	80	5625	6400	6000
13	30	75	900	5625	2250
14	95	90	9025	8100	8550
15	50	75	2500	5625	3750
16	100	95	10000	9025	9500
17	100	95	10000	9025	9500
18	100	90	10000	8100	9000
19	100	85	10000	7225	8500

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
20	65	90	4225	8100	5850
21	95	90	9025	8100	8550
22	100	85	10000	7225	8500
23	100	95	10000	9025	9500
24	80	85	6400	7225	6800
25	95	90	9025	8100	8550
26	55	80	3025	6400	4400
27	85	85	7225	7225	7225
28	55	80	3025	6400	4400
29	40	85	1600	7225	3400
30	95	90	9025	8100	8550
31	85	85	7225	7225	7225
32	95	90	9025	8100	8550
33	90	85	8100	7225	7650
34	70	85	4900	7225	5950
35	80	80	6400	6400	6400
	2880	3030	249600	263650	252425

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rincian sebagai berikut:

Diketahui:

N : 35

$\sum x$: 2880

$\sum y$: 3030

$\sum xy$: 252425

$\sum x^2$: 249600

$\sum y^2$: 263650

Ditanyakan r_{xy} ?

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{35 \cdot 252425 - (2880)(3030)}{\sqrt{\{35 \cdot 249600 - (2880)^2\}\{35 \cdot 263650 - (3030)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8834875 - 8726400}{\sqrt{\{8736000 - 8294400\}\{9227750 - 9180900\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{108475}{\sqrt{(441600)(46850)}}$$

$$r_{xy} = \frac{108475}{\sqrt{20688960000}}$$

$$r_{xy} = \frac{108475}{143836,6}$$

$$r_{xy} = 0,75$$

Jadi koefisien korelasi (r) yang diperoleh adalah 0,75

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu yang dilaksanakan pada tanggal 21 sampai 27 Mei tahun 2018 dengan tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tahap pertama pada saat ingin melakukan penelitian. Kegiatan observasi yang dilakukan yaitu mengamati keadaan murid yang akan

dijadikan sampel dalam melakukan penelitian seperti berapa jumlah murid, bagaimana cara guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dan setelah dilakukan observasi diketahui bahwa jumlah murid kelas IV sebanyak 35 orang

2. Pengenalan Materi

Pengenalan materi ini dilaksanakan selama 3 hari dengan tujuan agar murid dapat mengerjakan tes yang akan diberikan. Dimulai dengan memperkenalkan materi tentang menyimak kemudian dilanjutkan dengan pengenalan materi tentang menulis yang dikhususkan pada keterampilan meringkas cerita.

3. Pemberian Tes

Tahap ketiga adalah pemberian tes yang berlangsung selama dua hari. Tes untuk kemampuan menyimak adalah soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 nomor, sebelum mengerjakan tes tersebut peneliti terlebih dahulu membacakan cerita tentang Putri Gisela. Setelah selesai dibacakan murid mengerjakan soal yang diberikan sedangkan tes pada keterampilan meringkas yaitu cerita tentang Legenda Batu Menangis yang harus dibuat ringkasannya oleh murid.

4. Pengumpulan Data

Setelah pemberian tes tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan oleh murid kelas IV sehingga diperoleh nilai X dan nilai Y.

Berdasarkan keempat tahapan yang telah dilakukan, kemudian peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus *product moment*. Hasil analisis data yang dilakukan berdasarkan perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 35 murid yang menjadi sampel penelitian,

diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,75$.jika dilihat nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0 , 344 dengan $N=35$.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan melihat pada taraf signifikan 5 % kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil daripada nilai r_{tabel} maka hipotesis ditolak.

Jika merujuk pada tabel interpretasi maka, nilai r_{hitung} 0,75 berada pada interval 0,60 – 0,79 dengan tingkat hubungan “Kuat”. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai analisis data r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan menyatakan bahwa antara kemampuan menyimak cerita dengan keterampilan meringkas cerita murid kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar memiliki hubungan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada murid kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar 46 , diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,75 sedangkan nilai r_{tabel} adalah 0,344 pada taraf signifikan 5 %. Kemudian merujuk pada tabel interpretasi yaitu berada pada koefisien korelasi antara 0,60 – 0,79 dengan tingkat hubungan yang “kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
2. Kemampuan meringkas cerita murid rata-rata mendapatkan nilai yang tinggi dibandingkan dengan nilai kemampuan menyimak cerita.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan meringkas cerita murid kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sudah sangat baik dan harus tetap dipertahankan.
2. Guru harus lebih meningkatkan kemampuan menyimak cerita murid yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai serta lebih banyak memberikan latihan menyimak cerita kepada murid .

LAMPIRAN 1
RPP
MENYIIMAK

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD.INPRES KAPASA
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Mendengarkan:

Memahami teks dan cerita anak yang dibaca

B. KOMPETENSI DASAR

Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema atau amanat dari cerita anak yang dibaca

C. INDIKATOR

▪ Kognitif:

a. Proses

Mengidentifikasi kembali cerita yang didengar

b. Produk

Menceritakan kembali cerita yang didengar

▪ Afektif:

a. Karakter:

Teliti dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

b. Sosial:

Bekerja sama dengan teman dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

- Psikomotorik:

Terampil dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Kognitif:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

Kognitif:

- a. Proses

Mengidentifikasi kembali cerita yang didengar

- b. Produk

Menceritakan kembali cerita yang didengar

- Afektif:

- a. Karakter:

Teliti dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

- b. Sosial:

Bekerja sama dengan teman dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

- Psikomotorik:

Terampil dalam menceritakan kembali cerita yang didengarnya

E. MATERI PEMBELAJARAN

Cerita Anak

F. ALOKASI WAKTU

2 × 35 menit

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">✓ Mengajak siswa berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing✓ Mengkomunikasikan kehadiran siswa✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran✓ Mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa✓ Guru menyampaikan materi pelajaran tentang menyimak✓ Guru menanyakan kepada murid apakah sudah mengerti✓ Guru memberikan umpan balik kepada murid tentang materi menyimak✓ Guru membacakan sebuah teks cerita anak✓ Kemudian murid menyimak cerita tersebut dengan sungguh-sungguh✓ Setelah itu guru memberikan soal yang harus dijawab murid setelah menyimak cerita tersebut	
Penutup	<ul style="list-style-type: none">✓ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan PR ✓ Guru memberikan pesan-pesan moral ✓ Guru mengakhiri pembelajaran 	
--	---	--

I. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

- a. Penilaian kognitif
 - Jenis : Tertulis
 - Bentuk : Evaluasi
- b. Penilaian afektif
 - Bentuk : Sikap
- c. Penilaian Psikomotorik
 - Bentuk : Kinerja

J. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber
 - Buku BSE kelas 4
- Media Pembelajaran
 - Teks cerita

MATERI AJAR

MENYIMAK

Menyimak merupakan kegiatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan, dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan dengan serius dan penuh perhatian. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing unsur itu.

1. Pembicara

Yang dimaksudkan dengan pembicara ialah orang yang menyampaikan pesan yang berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak.

2. Penyimak

Penyimak yang baik ialah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. Jika penyimak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas, ia dapat melakukan kegiatan menyimak dengan baik.

3. Bahan simakan

Bahan simakan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi lisan terutama dalam menyimak. Bahan simakan ialah pesan yang disampaikan pembicara kepada penyimak. Bahan simakan itu dapat berupa konsep, gagasan, atau informasi.

4. Bahasa Lisan Yang Digunakan

Bahasa lisan adalah bahasa yang berupa lambang-lambang bunyi bahasa maupun gerak anggota tubuh, mimik muka, dan pandangan mata yang menyertai

ALAT EVALUASI

PUTRI GISELA

Dalam sebuah hutan yang gelap dan penuh dengan pohon besar, tinggal seorang wanita tua yang bernama Gisela. Ia hidup seorang diri. Tidak ada seorangpun yang mau menemaninya karena wajahnya buruk. Penduduk disekitar itu menyebutnya “Penyihir Tua”. Anak-anak dilarang bermain di dekat rumahnya.

Gisela hanya berteman dengan burung-burung yang terbang dan bertengger di atap rumahnya. Sambil bernyanyi-nyanyi, Gisela bermain dengan burung-burung itu. Ia merasa bahagia mempunyai teman meskipun hanya burung. Kepada burung-burung itulah Gisela mencurahkan segala perasaannya.

Sebenarnya, Gisela adalah seorang putri raja di negeri Anta. Ia disihir oleh penasehat kerajaan. Oleh karena itu, ia berubah menjadi wanita tua. Ia difitnah dan dianggap sebagai penjelmaan iblis jahat. Gisela diusir dari istana.

Suatu malam, ketika Gisela sedang menyalakan obor untuk menerangi rumahnya, ada seorang berkuda menghampiri gubuknya. Ternyata, orang itu adalah pemuda yang cakap. Pemuda itu berkata, “Permisi, Nenek yang baik. Saya tersesat dan kemalaman. Bolehkah saya menumpang tidur di rumah Nenek?” Gisela menjawab, “Oh, tentu saja. Silakan masuk. Apakah kamu sudah makan? Kalau belum, aku akan menyiapkan makanan untukmu.” Gisela senang karena ada yang mau berbicara padanya. Sebenarnya, ia sedikit kecewa karena dianggap sudah tua.

Sambil menyiapkan makanan, Gisela bertanya pada pemuda itu, “Siapakah kamu? Mau kemanakah kamu? Pemuda itu menjawab, “Aku Pangeran Jonathan. Aku mau ke negeri Anta. Di sana ada sayembara. Raja sedang mencari putrinya yang hilang. Katanya, putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Raja kemudian mengetahui bahwa putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Penasihat kerajaan dihukum. Sekarang, raja sedang mencari putrinya

Gisela terkejut bercampur senang dan sedih. Senang, karena ayahnya mencarinya. Sedih karena ia tidak tahu caranya untuk menjadi muda kembali.

Tanpa disadarinya, ia bergumam, "Apakah benar warga negeri Anta menginginkan aku kembali?" Pangeran Jonathan mendengar ucapan Gisela dan bertanya, "Nek, siapakah Nenek ini? Mengapa Nenek tinggal seorang diri di hutan ini?" Dengan sedih Gisela menjawab, "Sebenarnya, aku ini Gisela, putri raja Anta. Aku disihir menjadi tua. Aku ingin kembali, tetapi pasti tidak ada seorangpun yang akan menyukaiku. Wajahku buruk dan tua."

Pangeran Jonathan berkata, "Jangan khawatir, Gisela. Aku akan membantumu supaya kamu bisa berubah. Aku yakin, kamu pasti seorang putri yang cantik, yang sangat cantik...!" Setelah ia mengucapkan kata yang terakhir itu, tiba-tiba...keluar asap dari tubuh Gisela...dan Gisela berubah kembali menjadi Putri Gisela yang cantik. Rupanya, Gisela dapat berubah jika ada seorang pangeran yang menyebutnya cantik.

Gisela senang sekali. Bersama Pangeran Jonathan, Gisela kembali ke negeri Anta. Raja Anta senang sekali melihat putrinya kembali. Akhirnya, Gisela menikah dengan Pangeran Jonathan dan hidup bahagia.

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Judul cerita di atas..
 - a. Putri Tidur
 - b. Putri Salju
 - c. Putri Malu
 - d. Putri Gisela
2. Dalam cerita "Putri Gisela", Gisela tampak seperti berumur 70 tahun karena..
 - a. dikutuk ayahnya
 - b. disihir penyihir
 - c. dimantrai pangeran
 - d. mengubah dirinya
3. Putri Gisela tinggal di dalam..
 - a. rumah
 - b. hutan
 - c. kerajaan
 - d. negeri anta

4. Tidak seorang pun yang mau berteman dengan Gisela karena
 - a. wajahnya buruk
 - b. wajahnya cantik
 - c. wajahnya lucu
 - d. wajahnya manis
5. Penduduk menyebut Putri Gisela sebagai..
 - a. putri
 - b. ratu
 - c. pangeran
 - d. penyihir tua
6. Selama berada di hutan Putri Gisela berteman dengan
 - a. pangeran
 - b. raja
 - c. burung
 - d. penyihir
7. Perasaan Putri Gisela berteman dengan burung?
 - a. sedih
 - b. senang
 - c. bahagia
 - d. marah
8. Sebenarnya Gisela berasal dari negeri
 - a. negeri anta
 - b. negeri 1001 malam
 - c. negeri kayangan
 - d. negeri burung
9. Siapa yang datang ke gubuk Putri Gisela
 - a. raja
 - b. rakyat
 - c. pangeran
 - d. penyihir
10. Pangeran Jonathan akan pergi
 - a. negeri anta
 - b. negeri 1001 malam
 - c. negeri kayangan
 - d. negeri burung
11. Siapa yang menyihir Putri Gisela menjadi wanita tua
 - a. pangeran
 - b. raja
 - c. burung
 - d. penasihat kerajaan
12. Putri Gisela memiliki sifat
 - a. jahat
 - b. baik hati
 - c. pemaarah
 - d. angkuh
13. Pangeran Jonathan memiliki sifat
 - a. jahat
 - b. baik hati
 - c. pemaarah
 - d. angkuh

14. Penasihat kerajaan memiliki sifat ..
- a. baik
 - b. jahat
 - c. ramah
 - d. Sopan
15. Apa tujuan raja mengadakan sayembara...
- a. mencari Putri Gisela
 - b. mencari penasihat kerajaan
 - c. mencari penyihir
 - d. mencari pangeran
16. Siapa yang menolong Putri Gisela...
- a. raja
 - b. pangeran
 - c. penyihir
 - d. rakyat
17. Tindakan yang membatalkan kutukan terhadap Gisela adalah...
- a. ucapan pangeran
 - b. kata-kata gisela
 - c. ucapan raja
 - d. kata-kata nenek
18. Gisela kembali ke negeri Anta bersama...
- a. raja
 - b. burung
 - c. Pangeran Jonathan
 - d. penyihir
19. Gisela dapat berubah kembali menjadi putri yang cantik jika ada yang menyebut..
- a. jelek
 - b. buruk rupa
 - c. wanita tua
 - d. cantik
20. Cerita "Putri Gisela" berakhir dengan..
- a. derita
 - b. sedih
 - c. gembira
 - d. meriah

Kunci Jawaban

1. D
2. B
3. B
4. A
5. D
6. C
7. C
8. A
9. C
10. A
11. D
12. B
13. B
14. B
15. A
16. B
17. A
18. C
19. D
20. C

RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	Benar	5
2		Salah	0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Soal}}{\text{Jumlah benar}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN PROSES

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					
		Penguasaan Materi			Pemahaman Konsep		
		B	C	K	B	C	K
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Percaya Diri			Keberanian			Bertanggung Jawab		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Membantu Teman			Bekerja Sama			Menghargai Teman		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

RPP MERINGKAS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD.INPRES KAPASA
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Menulis:

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. KOMPETENSI DASAR

Meringkas isi cerita yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

C. INDIKATOR

Kognitif:

c. Proses

Memahami cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

d. Produk

Meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Afektif:

c. Karakter:

Teliti dalam meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

d. Sosial:

Bekerja sama dengan teman dalam meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Psikomotorik:

Terampil meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

▪ Kognitif:

Setelah mendengarkan penjelasan dari guru siswa dapat:

Kognitif:

a. Proses

Memahami cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

b. Produk

Meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

▪ Afektif:

a. Karakter:

Teliti dalam meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

b. Sosial:

Bekerja sama dengan teman dalam meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

▪ Psikomotorik:

Terampil meringkas cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Ringkasan

F. ALOKASI WAKTU

2 × 35 menit

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajak siswa berdoa bersama menurut agama dan keyakinan masing-masing ✓ Mengkomunikasikan kehadiran siswa ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran ✓ Mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya 	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa ✓ Guru menyampaikan materi pelajaran tentang meringkas ✓ Guru menanyakan kepada murid apakah sudah mengerti ✓ Guru memberikan umpan balik kepada murid tentang materi meringkas ✓ Guru memberikan tugas berupa teks cerita kepada murid untuk di ringkas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran ✓ Guru memberikan PR ✓ Guru memberikan pesan-pesan moral ✓ Guru mengakhiri pembelajaran 	

I. PENILAIAN

Prosedur Penilaian:

d. Penilaian kognitif

Jenis : Tertulis

Bentuk : Evaluasi

e. Penilaian afektif

Bentuk : Sikap

f. Penilaian Psikomotorik

Bentuk : Kinerja

J. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber
Buku BSE kelas 4
- Media Pembelajaran
Teks cerita

MATERI AJAR

A. Pengeritan Meringkas

Meringkas adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk singkat.

B. Ciri-ciri ringkasan:

1. Inti tidak meninggalkan urutan dasar karangan
2. Kerangka dasar masih tampak jelas
3. Memangkas gagasan utama menjadi lebih ringkas
4. Tujuannya untuk memangkas gagasan

C. Cara Membuat Ringkasan

1. Membaca naskah asli

Langkah pertama dalam pembuatan ringkasan adalah membaca naskah asli satu atau dua kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang serta sudut pandangnya.

2. Mencatat Gagasan Utama

Setelah penulis menangkap maksud, kesan umum, dan sudut pandang pengarang asli, maka langkah selanjutnya adalah mencatat semua gagasan utama atau gagasan yang penting.

3. Mengadakan Reproduksi

Dengan menggunakan catatan-catatan yang diperoleh pada langkah kedua dan kesan umum yang diperoleh pada langkah pertama, maka penulis sudah siap untuk membuat ringkasan.

ALAT EVALUASI

Legenda Batu Menangis

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan anak perempuannya. Anak gadis janda itu sangat cantik jelita. Namun sayang, dia memiliki perangai yang buruk. Gadis itu amat malas, tidak pernah membantu ibunya bekerja. Kerjanya hanya bersolek setiap hari.

Suatu hari, anak gadis itu diajak ibunya turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar desa itu amat jauh sehingga mereka harus menempuh perjalanan yang jauh. Anak gadis itu berjalan melenggang dengan dengan memakai pakaian yang bagus dan bersolek agar dikagumi kecantikannya. Sementara, ibunya berjalan di belakangnya sambil membawa keranjang dengan memakai pakaian yang dekil. Karena mereka hidup ditempat yang terpencil, maka tak seorang pun tahu bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak.

Ketika mulai memasuki desa, orang-orang desa memandangi mereka. Orang – orang terpesona melihat kecantikan anak gadis itu, terutama pemuda desa. Namun, saat melihat orang yang berjalan di belakang anak itu, sungguh kontras keadaannya. Hal ini membuat orang bertanya-tanya.

Diantara orang yag melihat itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu.

” Hai, gadis cantik. Apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?”

Namun apa jawaban gadis itu?

“Bukan, “katanya angkuh.” Ia adalah pembantuku.”

Kedua ibu dan anak itu kemudian meneruskan perjalanan. Tak seberapa jauh, mendekat lagi seorang pemudadan bertanya kepada gadis itu.

”Bukan, bukan.”jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya. ” Ia adalah budakku.”

Begitulah setiap ada seseorang yang menanyakan perihal ibunya, selalu jawabannya begitu. Pada mulanya mendengar jawaban putrinya yang durhaka itu,

si ibu masih bisa menahan diri. Namun setelah berulang kali didengarnya jawaban yang sama, akhirnya si ibu yang malang itu tidak dapat menahan diri. Si ibu berdoa :

”Ya Tuhan, hamba tak kuat menahan hinaan ini. Anak kandung hamba tega memperlakukan hamba seperti ini. Ya Tuhan, hukumlah anak hamba! Hukumlah”

Atas kuasa Tuhan, perlahan-lahan tubuh gadis durhaka itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki. Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, anak gadis itu menangis dan memohon ampun kepada ibunya.

”Oh, Ibu.Ibu Ampuni saya, ampunilah kedurhakaan anakamu selama ini. Ibu...Ibu...Ampuni anakmu.”

Anak gadis itu terus meratap dan menangis memohon kepada ibunya. Akan tetapi semua telah terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, namun orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata., seperti sedang menagis.

ALTERNATIF JAWABAN

LEGENDA BATU MENANGIS

Di sebuah desa terpencil, tinggallah seorang gadis dan ibunya. Gadis itu cantik, tapi sayangnya ia sangat malas. Ia sama sekali tidak mau membantu ibunya mencari nafkah. Setiap hari gadis itu hanya berdandan dan mengagumi kecantikannya dicermin. Selain malas, gadis itu pun manja apapun yang dimintanya, harus dikabulkan. Tentu saja keadaan ini membuat ibunya sangat sedih.

Suatu hari, ibunya meminta anak gadisnya menemaninya ke pasar. “ boleh saja, tapi aku tidak mau berjalan bersama-sama dengan ibu. Ibu harus berjalan di belakangku,” katanya. Walaupun sedih, ibunya mengiyakan. Maka berjalanlah mereka berdua menuruni bukit beriringan. Sang gadis berjalan di depan, sang ibu berjalan di belakang sambil membawa keranjang.

Walaupun mereka ibu dan anak, mereka kelihatan berbeda. Seolah-olah mereka bukan berasal dari keluarga yang sama. Bagaimana tidak? Anaknya yang cantik berpakaian sangat bagus. Sedang ibunya kelihatan tua dan berpakaian sangat sederhana.

Di perjalanan, ada orang menyapa mereka.” Hei gadis cantik, apakah orang yang dibelakangmu ibumu?” tanya orang itu. “ Tentu saja bukan. Dia adalah pembantuku,” kata gadis itu. Betapa sedihnya ibunya mendengarnya. Tapi dia hanya diam hatinya menangis. Begitulah terus menerus, setiap ada orang yang menyapa dan menanyakan siapa wanita tua yang bersamanya, si gadis selalu menjawab itu pembantunya.

Lama-lama sang ibu sakit hatinya. Ia pun berdoa.” Ya, Tuhan hukumlah anak yang tidak tahu berterima kasih ini, “ katanya. Doa ibu itu pun didengarnya. Pelan-pelan, kaki gadis itu berubah menjadi batu. Perubahan itu terjadi dari kaki ke atas. “ Ibu, ibu! Ampuni saya. Ampuni saya!” serunya panik. Gadis itu terus menangis dan menangis. Namun semuanya telah terlambat seluruh tubuhnya akhirnya menjdi batu. Walaupun begitu, orang msih bisa melihatnya menitikkan air mata. Karena batu itu diberi nama batu menangis.

RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		0	5	10	15	20
1.	Ketepatan Unsur – unsur Cerita					
2.	Keruntunan pengungkapan isi cerita					
3.	Ketepatan penggunaan PUEBI					
4.	Kesesuaian ringkasan dengan cerita asli					
5.	Ketepatan Struktur Kalimat					
	Jumlah Skor :					
	Nilai :					

LEMBAR PENILAIAN PROSES

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					
		Penguasaan Materi			Pemahaman Konsep		
		B	C	K	B	C	K
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Percaya Diri			Keberanian			Bertanggung Jawab		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Petunjuk: Berilah tanda \surd dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Membantu Teman			Bekerja Sama			Menghargai Teman		
		B	C	K	B	C	K	B	C	k
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN SOAL MENYIMAK CERITA
DAN MERINGKAS CERITA

Instrumen Soal Menyimak Cerita

PUTRI GISELA

Dalam sebuah hutan yang gelap dan penuh dengan pohon besar, tinggal seorang wanita tua yang bernama Gisela. Ia hidup seorang diri. Tidak ada seorangpun yang mau menemaninya karena wajahnya buruk. Penduduk disekitar itu menyebutnya “Penyihir Tua”. Anak-anak dilarang bermain di dekat rumahnya.

Gisela hanya berteman dengan burung-burung yang terbang dan bertengger di atap rumahnya. Sambil bernyanyi-nyanyi, Gisela bermain dengan burung-burung itu. Ia merasa bahagia mempunyai teman meskipun hanya burung. Kepada burung-burung itulah Gisela mencurahkan segala perasaannya.

Sebenarnya, Gisela adalah seorang putri raja di negeri Anta. Ia disihir oleh penasehat kerajaan. Oleh karena itu, ia berubah menjadi wanita tua. Ia difitnah dan dianggap sebagai penjelmaan iblis jahat. Gisela diusir dari istana.

Suatu malam, ketika Gisela sedang menyalakan obor untuk menerangi rumahnya, ada seorang berkuda menghampiri gubuknya. Ternyata, orang itu adalah pemuda yang cakap. Pemuda itu berkata, “Permisi, Nenek yang baik. Saya tersesat dan kemalaman. Bolehkah saya menumpang tidur di rumah Nenek?” Gisela menjawab, “Oh, tentu saja. Silakan masuk. Apakah kamu sudah makan? Kalau belum, aku akan menyiapkan makanan untukmu.” Gisela senang karena ada yang mau berbicara padanya. Sebenarnya, ia sedikit kecewa karena dianggap sudah tua.

Sambil menyiapkan makanan, Gisela bertanya pada pemuda itu, “Siapakah kamu? Mau kemanakah kamu? Pemuda itu menjawab,”Aku Pangeran Jonathan. Aku mau ke negeri Anta. Di sana ada sayembara. Raja sedang mencari putrinya yang hilang. Katanya, putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Raja kemudian mengetahui bahwa putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Penasihat kerajaan dihukum. Sekarang, raja sedang mencari putrinya

Gisela terkejut bercampur senang dan sedih. Senang, karena ayahnya mencarinya. Sedih karena ia tidak tahu caranya untuk menjadi muda kembali. Tanpa disadarinya, ia bergumam,”Apakah benar warga negeri Anta menginginkan aku kembali?” Pangeran Jonathan mendengar ucapan Gisela dan bertanya,”Nek, siapakah Nenek ini? Mengapa Nenek tinggal seorang diri di hutan ini?” Dengan sedih Gisela menjawab, “Sebenarnya, aku ini Gisela, putri raja Anta. Aku disihir menjadi tua. Aku ingin kembali, tetapi pasti tidak ada seorangpun yang akan menyukaiku. Wajahku buruk dan tua.”

Pangeran Jonathan berkata,”Jangan khawatir, Gisela. Aku akan membantumu supaya kamu bisa berubah. Aku yakin, kamu pasti seorang putri yang cantik, yang sangat cantik...!” Setelah ia mengucapkan kata yang terakhir itu, tiba-tiba...keluar asap dari tubuh Gisela...dan Gisela berubah kembali menjadi Putri Gisela yang cantik. Rupanya, Gisela dapat berubah jika ada seorang pangeran yang menyebutnya cantik.

Gisela senang sekali. Bersama Pangeran Jonathan, Gisela kembali ke negeri Anta. Raja Anta senang sekali melihat putrinya kembali. Akhirnya, Gisela menikah dengan Pangeran Jonathan dan hidup bahagia.

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang

(X) pada huruf *a, b, c, atau d!*

1. Judul cerita di atas..
 - a. Putri Tidur
 - b. Putri Salju
 - c. Putri Malu
 - d. Putri Gisela
2. Dalam cerita “Putri Gisela”, Gisela tampak seperti berumur 70 tahun karena..
 - a. dikutuk ayahnya
 - b. disihir penyihir
 - c. dimantrai pangeran
 - d. mengubah dirinya
3. Putri Gisela tinggal di dalam..
 - a. rumah
 - b. hutan
 - c. kerajaan
 - d. negeri anta
4. Tidak seorang pun yang mau berteman dengan Gisela karena....
 - a. wajahnya buruk
 - b. wajahnya cantik
 - c. wajahnya lucu
 - d. wajahnya manis
5. Penduduk menyebut Putri Gisela sebagai..
 - a. putri
 - b. ratu
 - c. pangeran
 - d. penyihir tua
6. Selama berada di hutan Putri Gisela berteman dengan
 - a. pangeran
 - b. raja
 - c. burung
 - d. penyihir
7. Perasaan Putri Gisela berteman dengan burung.....
 - a. sedih
 - b. senang
 - c. bahagia
 - d. marah
8. Sebenarnya Gisela berasal dari negeri....
 - a. negeri anta
 - b. negeri 1001 malam
 - c. negeri kayangan
 - d. negeri burung
9. Siapa yang datang ke gubuk Putri Gisela...
 - a. raja
 - b. rakyat
 - c. pangeran
 - d. Penyihir

10. Pangeran Jonathan akan pergi ke ...
- a. negeri anta
 - b. negeri 1001 malam
 - c. negeri kayangan
 - d. negeri burung
11. Siapa yang menyihir Putri Gisela menjadi wanita tua
- a. pangeran
 - b. raja
 - c. burung
 - d. penasihat kerajaan
12. Putri Gisela memiliki sifat...
- a. jahat
 - b. baik hati
 - c. pemaarah
 - d. angkuh
13. Pangeran Jonathan memiliki sifat...
- a. jahat
 - b. baik hati
 - c. pemaarah
 - d. angkuh
14. Penasihat kerajaan memiliki sifat ...
- a. baik
 - b. jahat
 - c. ramah
 - d. Sopan
15. Apa tujuan raja mengadakan sayembara...
- a. mencari Putri Gisela
 - b. mencari penasihat kerajaan
 - c. mencari penyihir
 - d. mencari pangeran
16. Siapa yang menolong Putri Gisela...
- a. raja
 - b. pangeran
 - c. penyihir
 - d. rakyat
17. Tindakan yang membatalkan kutukan terhadap Gisela adalah..
- a. ucapan pangeran
 - b. kata-kata gisela
 - c. ucapan raja
 - d. kata-kata nenek
18. Gisela kembali ke negeri Anta bersama...
- a. raja
 - b. burung
 - c. Pangeran Jonathan
 - d. penyihir

19. Gisela dapat berubah kembali menjadi putri yang cantik jika ada yang menyebut...

- a. jelek
- b. buruk rupa
- c. wanita tua
- d. cantik

20. Cerita "Putri Gisela" berakhir dengan....

- a. derita
- b. sedih
- c. gembira
- d. meriah

Kunci Jawaban

1. D
2. B
3. B
4. A
5. D
6. C
7. C
8. A
9. C
10. A
11. D
12. B
13. B
14. B
15. A
16. B
17. A
18. C
19. D
20. C

Instrumen Soal Meringkas Cerita

Legenda Batu Menangis

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan anak perempuannya. Anak gadis janda itu sangat cantik jelita. Namun sayang, dia memiliki perangai yang buruk. Gadis itu amat malas, tidak pernah membantu ibunya bekerja. Kerjanya hanya bersolek setiap hari.

Suatu hari, anak gadis itu diajak ibunya turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar desa itu amat jauh sehingga mereka harus menempuh perjalanan yang jauh. Anak gadis itu berjalan melenggang dengan dengan memakai pakaian yang bagus dan bersolek agar dikagumi kecantikannya. Sementara, ibunya berjalan di belakangnya sambil membawa keranjang dengan memakai pakaian yang dekil. Karena mereka hidup ditempat yang terpencil, maka tak seorang pun tahu bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak.

Ketika mulai memasuki desa, orang-orang desa memandangi mereka. Orang – orang terpesona melihat kecantikan anak gadis itu, terutama pemuda desa. Namun, saat melihat orang yang berjalan di belakang anak itu, sungguh kontras keadaannya. Hal ini membuat orang bertanya-tanya.

Diantara orang yang melihat itu, seorang pemuda mendekati dan bertanya kepada gadis itu.

” Hai, gadis cantik. Apakah yang berjalan di belakangmu itu ibumu?”

Namun apa jawaban gadis itu?

“Bukan, “katanya angkuh.” Ia adalah pembantuku.”

Kedua ibu dan anak itu kemudian meneruskan perjalanan. Tak seberapa jauh, mendekat lagi seorang pemudadan bertanya kepada gadis itu.

”Bukan, bukan.”jawab gadis itu dengan mendongakkan kepalanya. ” Ia adalah budakku.”

Begitulah setiap ada seseorang yang menanyakan perihal ibunya, selalu jawabannya begitu. Pada mulanya mendengar jawaban putrinya yang durhaka itu, si ibu masih bisa menahan diri. Namun setelah berulang kali didengarnya jawaban yang sama, akhirnya si ibu yang malang itu tidak dapat menahan diri. Si ibu berdoa :

”Ya Tuhan, hamba tak kuat menahan hinaan ini. Anak kandung hamba tega memperlakukan hamba seperti ini. Ya Tuhan, hukumlah anak hamba! Hukumlah”

Atas kuasa Tuhan, perlahan-lahan tubuh gadis durhaka itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki. Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, anak gadis itu menangis dan memohon ampun kepada ibunya.

”Oh, Ibu.Ibu Ampuni saya, ampunilah kedurhakaan anakamu selama ini. Ibu...Ibu...Ampuni anakmu.”

Anak gadis itu terus meratap dan menangis memohon kepada ibunya. Akan tetapi semua telah terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, namun orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata., seperti sedang menangis.

Unsur-unsur cerita

1. Tema : Sosial
2. Alur : Maju. Karena menceritakan cerita dengan runtun, dari awal sampai selesai.
3. Penokohan
 - a. anak perempuan : Jahat, malas, durhaka
 - b. ibu : Baik hati, penyayang
 - c. Pemuda : Baik
4. Latar/Setting
 - Tempat : Desa
 - Waktu : Pagi hari
 - Suasana : Menegangkan
5. Amanat
 - Tidak boleh durhaka kepada orang tua

LAMPIRAN 3

Absensi

**Absensi Murid Kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan
Tamalanrea Kota Makassar**

No	Nama Murid	Jenis kelami n	Pertemuan					
			1	2	3	4	5	6
1.	Alya Amelia	P	√	√	√	√	√	√
2.	Ade Restiana	P	√	√	√	√	√	√
3.	Agustina	P	√	√	√	√	√	√
4.	Anggie Lestari	P	√	√	√	√	√	√
5.	Elfira Dwiyani	P	√	√	√	√	√	√
6.	Fajar	L	√	√	√	√	√	√
7.	Hermansyah	L	√	√	√	√	√	√
8.	Hilyatul Al	L	√	√	√	√	√	√
9.	M.Raifa Ariel	L	√	√	√	√	√	√
10.	M.Arif Tompo	L	√	√	√	√	√	√
11.	M.Agung Pratama	L	√	√	√	√	√	√
12.	M.Alif	L	√	√	√	√	√	√
13.	M.Idham Syawal	L	√	√	√	√	√	√
14.	M.Rezah	L	√	√	√	√	√	√
15.	M.Ridho Dwi Aditya	L	√	√	√	√	√	√
16.	M.Rifky	L	√	√	√	√	√	√
17.	M.Hasrul	L	√	√	√	√	√	√
18.	Naila Nur Asira	P	√	√	√	√	√	√
19.	Nur Aliya Asyarah	P	√	√	√	√	√	√
20.	Nur Anggraeni	P	√	√	√	√	√	√
21.	Nur Hadis	L	√	√	√	√	√	√
22.	Nurul Amaliah R	P	√	√	√	√	√	√
23.	Nurul Annisa R	P	√	√	√	√	√	√
24.	Nurul Atisa R	P	√	√	√	√	√	√
25.	Riski Amelia	P	√	√	√	√	√	√
26.	Risnawati	P	√	√	√	√	√	√
27.	Siti Irdha Nur Idris	P	√	√	√	√	√	√
28.	Suci Amaliah R	P	√	√	√	√	√	√
29.	Widya Nurfadillah	P	√	√	√	√	√	√
30.	Yuliana	P	√	√	√	√	√	√

31.	Bangkit Juniarta A	L	√	√	√	√	√	√
32.	Tasya Wasilah	P	√	√	√	√	√	√
33.	Siti Irdha Nur Idris	P	√	√	√	√	√	√
34.	Angga Saputra	L	√	√	√	√	√	√
35.	M.Fahriadi	L	√	√	√	√	√	√

LAMPIRAN 4

Nilai r Product Moment

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	TarafSignif		N	TarafSignif		N	TarafSignif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

LAMPIRAN 5

Dokumentasi

1. Membacakan dongeng Putri Gisela



2. Proses kegiatan Tes Menyimak



3. Pembacaan dongeng Legenda Batu Menangis



4. Proses Kegiatan Tes Meringkas







RIWAYAT HIDUP

Herdiana Haedar dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 09 November 1996, anak tunggal dari pasangan bapak Haedar Anwar dan ibu Hijriah Abbas,S.Pd. Jenjang Pendidikan tahun 2001 masuk di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dan tamat tahun 2002. Tahun 2002 masuk di SD.Muhammadiyah II Berua Kota Makassar dan tamat pada tahun 2008 . Tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMPIT Ar-Rahmah Kota Makassar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 06 Kota Makassar dan tamat pada tahun 2014 .Dengan izin Allah penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan PGSD S-1. Tahun 2018 berhasil menulis skripsi dengan judul Hubungan Kemampuan Menyimak Cerita dengan Keterampilan Meringkas Cerita Murid kelas IV SD.Inpres Kapasa Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.